

## **Pengaruh Laboratorium Simulasi Terhadap Kompetensi Asuhan Persalinan Normal pada Mahasiswa Program Studi D-III Kebidanan Langsa**

### ***The Effect of Simulation Laboratory on the Competence of Normal Childbirth Care for D-III Langsa Midwifery Study Program Students***

**Cut Mutiah**

*Midwifery Study Program Ministry of Health Polytechnic of Langsa*

*Email: thea.kusnady@gmail.com*

**Abstrak:** Minimnya lahan praktik dan fasilitas yang terbatas sehingga perlu upaya untuk mengatasi kesenjangan dan keterbatasan tersebut salah satunya dengan merancang laboratorium yang dapat disesuaikan dengan kondisi lingkungan yang seolah riil lahan praktik yang disebut Laboratorium Simulasi. sehingga pengalaman belajar yang lebih relevan. sehingga mahasiswa menjadi lebih kompeten dalam memberikan asuhan. Tujuan penelitian adalah menganalisis pengaruh laboratorium simulasi terhadap kompetensi asuhan persalinan normal mahasiswa Program Studi D-III Kebidanan Langsa. Tempat Penelitian di Prodi Kebidanan Langsa dan STIKes Bustanul Ulum Langsa. Desain Penelitian adalah quasi experiment pretest-posttest nonequivalent control group design. Terbagi dalam 2 kelompok intervensi laboratorium simulasi dan kontrol dengan laboratorium konvensional. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah total populasi berjumlah 64 responden. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan observasi menggunakan daftar tilik dan kuesioner. Analisa data dengan menggunakan uji Independent T-Test. Hasil Penelitian sebagai berikut: kompetensi pretest kelompok intervensi yang kompeten 7 (20,0) sedangkan kelompok kontrol 6 (20,7). Terdapat peningkatan kompetensi pada kelompok intervensi yang kompeten 28 (80,0) dibandingkan kelompok kontrol 7 (24,1) dan bermakna secara signifikan  $p$ -value=0,000. Hasil OR menunjukkan laboratorium simulasi dapat meningkatkan peluang mahasiswa menjadi kompeten sebesar 12,57 (3,38-41,20). Kesimpulannya adalah laboratorium simulasi dapat meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam Pelaksanaan Asuhan Persalinan Normal.

**Kata Kunci:** *Laboratorium Simulasi, Kompetensi, Asuhan Persalinan Normal*

**Abstract:** The lack of practical land and limited facilities so that efforts to overcome these gaps and limitations are needed, one of which is by designing laboratories that can be adapted to environmental conditions that seem to be real practice land, namely called the Simulation Laboratory. so students become more competent in providing care. Research Objective are to analyze the influence of the Simulation Laboratory on Normal Childbirth Care Competencies for D-III Study Program Students in Langsa Midwifery. Research Place at Langsa Midwifery Study Program and STIKes Bustanul Ulum Langsa. Research Design are Quasi-pretest-posttest nonequivalent control group design. Divided into 2 groups of simulated laboratory learning and control interventions with conventional laboratory learning. The number of samples in this study is a total population of 64 respondents. Data collection techniques in this study by observation using a checklist and questionnaire. Analysis data using the Independent T-Test. Research Results: competency pretest intervention group competent 7 (20.0) while control group 6 (20.7). There is an increase in competency in the intervention group that is competent 28 (80.0) compared to the control group 7 (24.1) and significantly means  $p$ -value = 0,000. The OR results show that the simulation laboratory can increase the chances of students becoming competent in the amount of 12.57 (3.38-41.20). The Conclusion are simulation laboratories can improve student competence in the Implementation of Normal Labor Care.

**Key word:** *Laboratory Simulation, Competence, Normal Childbirth Care*

## PENDAHULUAN

Laboratorium merupakan tempat melakukan aktifitas untuk menunjang proses pembelajaran<sup>1,2</sup>. Pendidikan D-III kebidanan merupakan pendidikan vokasional yang lebih mengutamakan keterampilan sehingga rasio pembelajaran laboratorium lebih besar dibandingkan dengan teori yang bertujuan agar mahasiswa lebih terampil. dan menerapkan pengetahuan dengan keterampilan dan sikap sebelum melaksanakan asuhan kebidanan langsung kepada pasien klinik..<sup>1,2</sup>.

Maraknya jumlah Instutusi pendidikan bidan menyebabkan banyaknya jumlah mahasiswa, lahan praktek mahasiswa untuk belajar langsung menerapkan asuhan kepada pasien semakin kecil. Hal tersebut membuat mahasiswa hanya lebih menghafal teori dibandingkan memberikan asuhan langsung<sup>3,4</sup>

Minimnya lahan praktik dan fasilitas yang terbatas dengan kurikulum yang lebih banyak memusatkan pada keterampilan praktik dibandingkan dengan teori, sehingga perlu upaya untuk mengatasi kesenjangan dan keterbatasan tersebut salah satunya dengan merancang laboratorium yang dapat disesuaikan dengan kompetensi

dan kondisi lingkungan yang seolah riil dengan lahan praktik yaitu dengan membentuk Laboratorium Simulasi.<sup>5</sup>

*The Maternal and Child Health Integrated Program* (MCHIP) dan *American College of Nurse-Midwives* (ACNM) tahun 2011 membentuk Laboratorium Simulasi untuk mengembangkan suatu sistem pembelajaran praktik keterampilan kedalam pengalaman simulasi yang mendekati lingkungan klinis secara lebih nyata.<sup>5</sup> Diselaraskan dengan penyusunan silabus praktik, standar kompetensi, metode serta sarana prasarana, dibimbing oleh fasilitator mulai dari *novice to expert* sebelum nantinya praktik di lahan dengan pasien langsung.<sup>5,6</sup>

Kompetensi yang harus dicapai oleh mahasiswa dalam mata kuliah Asuhan Kebidanan Persalinan dan Bayi Baru Lahir salah satunya adalah Asuhan Persalinan Normal (APN).<sup>2</sup> Data yang didapatkan dari 4 Institusi Kebidanan di Kota Langsa Tahun 2018 menunjukkan perbedaan nilai batas kelulusan pembelajaran laboratorium. Dimana nilai batas lulus praktik laboratorium mahasiswa Prodi Kebidanan Poltekkes Langsa dan STIKes Cut Nyak Dhien adalah 68, sedangkan STIKes Bustanul

Ulum Langsa dan Akademi Kebidanan Harapan Ibu Langsa menerapkan nilai batas lulus ujian laboratorium dengan nilai 60. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan batas lulus antar tiap institusi pendidikan kebidanan, sehingga berpengaruh terhadap mutu lulusan yang dihasilkan.

Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul Pengaruh Laboratorium Simulasi Terhadap Kompetensi Asuhan Persalinan Normal pada Mahasiswa Program Studi Kebidanan Langsa Tahun 2018.

## METODOLOGI PENELITIAN

Rancangan penelitian yang digunakan adalah *quasy eksperiment*

dengan pendekatan *pretest-posttest nonequivalen control group design..*

Populasi adalah Total Populasi 64 mahasiswa Tingkat II Prodi Kebidanan Langsa Poltekkes Kemenkes Aceh sebanyak 35 mahasiswa dan STIKes Bustanul Ulum Prodi D-III Kebidanan sebanyak 29 mahasiswa.

Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling* yaitu sampel dipilih sesuai kriteria inklusi yaitu mahasiswa semester V, telah lulus mata kuliah asuhan persalinan dan bayi baru lahir dan bersedia menjadi responden. Dibagi dalam 2 kelompok yaitu kontrol (pembelajaran laboratorium konvensional) dan kelompok intervensi (pembelajaran laboratorium simulasi).

## HASIL PENELITIAN

**Tabel 1:** Uji Normalitas Data

Variabel	Uji Normalitas	Koefisien	Sig.	Keterangan
Pengetahuan	Kelompok Intervensi	0,921	0,015	Tdk Normal
	Kelompok Kontrol	0,943	0,117	Normal
Sikap	Kelompok Intervensi	0,941	0,060	Normal
	Kelompok Kontrol	0,928	0,049	Tdk Normal
Keterampilan	Kelompok Intervensi	0,933	0,035	Tdk Normal
	Kelompok Kontrol	0,948	0,162	Normal

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian berdistribusi tidak normal sehingga menggunakan uji nonparametrik

**Tabel 2.** Uji Homogenitas

Variabel	Levene Test	Nilai P	Keterangan
Pengetahuan	0,417		Homogen
Sikap	0,062		Homogen
Keterampilan	0,122		Homogen

Keterangan: \*) *Levene Test*

Tabel diatas menunjukkan bahwa kedua kelompok homogeny dan layak dibandingkan, dengan kata lain sebelum diberikan intervensi kedua kelompok memiliki karakteristik yang sama

**Tabel 3.** Pengaruh Laboratorium Simulasi Terhadap Kompetensi Mahasiswa dalam Melaksanakan Asuhan Persalinan Normal

Kompetensi	Kelompok		Nilai p	OR (CI 95%)
	Kontrol (Lab. Konvensional) (n=29)	Intervensi (Lab. Simulasi) (n=35)		
<b>Pre</b>				
Kompeten	6 (20,7)	7 (20,0)	0,946*	-
Tidak Kompeten	23 (79,3)	28 (80,0)		
<b>Post</b>				
Kompeten	7 (24,1)	28 (80,0)	0,000*	12,57 (3,38-41,20)
Tidak Kompeten	22 (75,9)	7 (20,0)		

Keterangan: \*) Uji *Chi Square*

Tabel diatas menunjukkan bahwa metode pembelajaran menggunakan laboratorium simulasi dapat meningkatkan kompetensi mahasiswa mengenai pelaksanaan asuhan persalinan normal lebih baik dibandingkan dengan menggunakan laboratorium konvensional. Hasil analisis didapatkan nilai OR sebesar 12,57, artinya kelompok yang diberikan Laboratorium Simulasi memiliki peluang 12,57 kali untuk lebih kompeten dibandingkan kelompok yang diberikan laboratorium konvensional.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan nilai kompetensi *pretest* yang rendah merupakan cerminan bahwa model pembelajaran yang digunakan oleh tiap kelompok belum mampu menghasilkan mahasiswa yang kompeten secara keseluruhan. Sehingga perlu adanya inovasi dalam model pembelajaran laboratorium yang memadukan pengetahuan, sikap dan keterampilan untuk membangun kompetensi mahasiswa.

Laboratorium simulasi terbukti dapat meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam pelaksanaan asuhan persalinan normal lebih baik dibandingkan dengan menggunakan laboratorium konvensional dengan peluang 12,57 kali lebih kompeten dibandingkan dengan metode pembelajaran laboratorium konvensional.

Strategi pembelajaran dalam Laboratorium Simulasi menekankan pada metode pembelajaran berbasis kasus dan *vignette* membuat mahasiswa memiliki pengalaman kemampuan analisa yang lebih baik karena pemecahan kasus yang dihadapi dilakukan dengan rangkaian proses pengkajian, merumuskan diagnosa atau masalah, menyusun rencana asuhan sampai melakukan implementasi sehingga pemberian asuhan secara utuh dan terfokus.<sup>13</sup> Dua macam pengetahuan yang dapat ditransfer dari metode ini penggunaan skenario kasus yaitu pengetahuan dari (*knowlegdge of*) dan pengetahuan tentang (*knowledge about*) sehingga gabungan ini tidak hanya memungkinkan mahasiswa memahami teori (*to know*) tapi juga dapat melakukan tindakan (*to act*).<sup>5</sup>

Pembelajaran laboratorium simulasi juga dapat meningkatkan

kemampuan profesional dengan meningkatkan kemampuan menangani kasus, bersikap ramah, komunikasi yang baik, meningkatkan komunikasi dengan pasien (*history taking*), memahami psikologi pasien serta kemampuan nalar klinis (*clinical reasoning*).<sup>15</sup>

Laboratorium simulasi lebih efektif karena lebih menekankan penggabungan pengetahuan, keterampilan prosedural serta sikap dalam penerapannya dibandingkan dengan laboratorium konvensional<sup>5,6</sup>. Indikator dari pencapaian kompetensi adalah adanya perubahan nilai kognitif (pengetahuan), psikomotor (keterampilan), dan afektif (nilai dan perilaku). Kebiasaan berfikir dan bertindak secara konsisten dan terus menerus memungkinkan seseorang menjadi kompeten dalam arti memiliki pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar untuk melakukan asuhan.<sup>2-4</sup>

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih yang tak terhingga peneliti ucapkan kepada Poltekkes Kemenkes Aceh selaku Donatur dalam penelitian ini, Ketua Prodi Kebidanan Langsa, Ketua STIKes Bustanul Ulum Langsa, para partisipan dan semua pihak yang telah membantu terlaksananya penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Kementerian Kesehatan RI. 2010. Standar Laboratorium Kebidanan Pendidikan Tenaga Kesehatan. Jakarta. Badan PPSDM Kesehatan Pusat Pendidikan Tenaga Kesehatan
2. Kementerian Kesehatan RI. 2013. Kurikulum D-III Pendidikan Tenaga Kesehatan; Jakarta. Badan PPSDM Kesehatan
3. HPEQ. Pemetaan Khalayak Bidang Kesehatan. [www.kmshpeqnet/doc/komp42013](http://www.kmshpeqnet/doc/komp42013).
4. IBI, AIPKIND. Standar Nasional Pendidikan Diploma III Kebidanan Indonesia 2012. <http://www.kmshpeq.net/doc/>
5. Rothgeb MK. *Creating A Nursing Simulation Laboratory: A Literature Review*. Journal of Nursing Education. 2008;47(11):489-94
6. USAID. Reference Manual for Simulation Laboratories in Midwifery Education Programmes. [http://pdfusaidgov/pdf\\_docs/PA00J VHDpdf](http://pdfusaidgov/pdf_docs/PA00J VHDpdf). 2011.
7. IBI, AIPKIND. Naskah Akademik Sistem Pendidikan Kebidanan di Indonesia. [http://www.kmshpeqnet/doc/naskah\\_akademik\\_pendidikan\\_kebidanan\\_pdf](http://www.kmshpeqnet/doc/naskah_akademik_pendidikan_kebidanan_pdf). 2012.
8. Akaike M, et all. *Simulation-Based Medical Education In Clinical Skills Laboratory*. The Journal of Medical Investigation. 2012;59(1, 2):28-35.
9. Mohamadirizi S, Fahami F, Bahadoran P, Ehsanpour S. *The Effect Of Four-Phase Teaching Method On Midwifery Students' Emotional Intelligence In Managing The Childbirth*. Journal Of Education And Health Promotion. 2015;4.
10. Lateef F. *Simulation-Based Learning: Just Like The Real Thing*. Journal Of Emergencies, Trauma, And Shock. 2010;3(4):348.
11. Kementerian Kesehatan RI, Buku Saku Pelayanan Kesehatan Ibu di Fasilitas Kesehatan Dasar dan Rujukan, Pedoman Bagi Tenaga Kesehatan. 2013
12. Utz Bettina, Kana T, Van Den Broek N. *Practical Aspects Of Setting Up Obstetric Skills Laboratories—A Literature Review And Proposed Model*. Midwifery. 2015;31(4):400-8.

13. Guilding C. *Choose Your Own Story: Combining Interactive Voting Technology And High-Fidelity Patient Simulations In The Lecture Theatre, For Large Group Preclinical Medical Education.* BMJ Simulation and Technology Enhanced Learning. 2016:bmjstel-2016-000106